

Kemunduran Pendidikan Islam Abad Pertengahan: Daulah Abbasiyah dan Daulah Umayyah

Fahmi Darusti

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
fabmidarusti@gmail.com

Syamsuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
syamsuddin.sasak@uin-alauddin.ac.id

Usman

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id

Diserahkan tanggal 2 Mei 2023 | Diterima tanggal 12 Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Mei 2023

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas (1) Sosial politik Islam pada abad pertengahan, tepatnya pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Bagdad dan Dinasti Umayyah II di Spanyol, (2) Faktor-faktor kemunduran Islam pada abad pertengahan, dan (3) Profil pendidikan Islam pada abad pertengahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, berbasis tinjauan pustaka dengan teknik pengumpulan data baca-catat. Teknik analisis data pada artikel ini menggunakan analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam artikel ini ditemukan berupa; (1) sosial politik islam pada abad pertengahan terjadi pada akhir pemerintahan Abbasiyah dan Umayyah II yang mana pada saat itu politik terus bergejolak, (2) faktor kemunduran islam pada abad pertengahan adalah konflik internal dari kaum muslimin dan konflik eksternal yang disebabkan invasi dari negara lain, (3) perdebatan aliran pemikiran filsafat dan tasauf yang memiliki salah satu kecenderungan. Sehingga menyebabkan tidak adanya keseimbangan dalam beragama.

Keywords: *Kemunduran, Abad Petengahan, Abbasiyah, Umayyah II.*

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Jika berbicara mengenai Dinasti Abbasiyah di Bagdad dan Umayyah II di Spanyol. Maka, pembahasan mengenai pencapaian kedua dinasti ini tidak akan pernah habis. Kejayaan yang mereka peroleh menjadi *icon* membanggakan bagi umat muslim seluruh dunia. Kehebatan mereka tidak hanya pada fatwa-fatwa ulama di bidang agama saja. Lebih dari itu, banyak bermunculan ilmuan-ilmuan muslim yang mana pendapat para intelek tersebut menjadi pondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini.

Kemajuan Umayyah II dan Abbasiyah diperkuat dengan tulisan Affan yang menyatakan di dalam jurnalnya “Peperangan Proxy, Mozarab dan Cordova dalam Sejarah Umayyah II di Andalusia” bahwa, keindahan dari arsitektur dari kota Cordova merupakan bukti bahwa negara tersebut sangat maju. Keindahan kota ini hanya dapat disaingi oleh Dinasti Abbasiyah di Damaskus dan Konstantinopel di Eropa (Affan, 2018: 37). Kemudian kemajuan Abbasiyah disebutkan oleh Daulay dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah dan Dinasti Umayyah II” bahwa salah satu puncak kemajuan Dinasti Abbasiyah adalah kedermawanan khalifah Harun Ar-Rasyid yang menggunakan kekayaannya untuk kepentingan sosial, yaitu membangun lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, dan keilmuan (Daulay dkk., 2020: 75).

Namun, ketika memasuki abad pertengahan, Daulah Abbasiyah dan Daulah Umayyah II mengalami kemunduran dan kepemimpinan kedua dinasti ini runtuh. Daulah Abbasiyah yang mencapai puncak keemasan pada tujuh khalifah selama kurang lebih 86 tahun (775-861 M), kejayaan tersebut terjadi pada masa khalifah al-Mahdi, al-Hadi, Harun Ar-Rasyid, al-Makmun, al-Mu’tasim, al-Watsiq, dan al-Mutawakki. Bani Abbasiyah jatuh pada masa khalifah Al-Muktasim dibantai oleh tentara Mongol yang dipimpin Hulagu Khan (Zubaidah, 2016: 93). Begitu pula dengan Bani Umayyah II runtuh pada masa Hisyam III yang memimpin pada tahun 1027-1031 M. Daulah Umayyah II runtuh oleh pemberontakan dari pada musuh Islam yang menetap di pegunungan Pyrenia, utara Spanyol yang mana mereka tidak pernah tunduk sejak awal berdirinya Daulah Umayyah II. Faktor lain yang menyebabkan keruntuhan Umayyah II adalah Perang Salib dengan bangsa Eropa dan konflik internal kerajaan (Nasution, 2013: 149). Runtuhnya kedua dinasti tersebut menjadi duka yang mendalam bagi umat Islam. Walaupun ada beberapa kerajaan Islam yang dikategorikan besar setelahnya. Namun, pencapaian kerajaan-kerajaan tersebut tidak segemilang pencapaian Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah II terutama dibidang ilmu pengetahuan.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas; (1) Sosial politik Islam pada abad pertengahan (Daulah Abbasiyah dan Daulah Umayyah II), (2) Faktor-faktor kemunduran Islam pada abad pertengahan (Daulah Abbasiyah dan Daulah Umayyah II), dan (3) Profil pendidikan Islam pada abad pertengahan (Daulah Abbasiyah dan Daulah Umayyah II). Pembahasan tersebut dibahas dengan metodologi penelitian kualitatif, menguraikan fenomena dalam bentuk bahasa dan kata-kata dengan metode ilmiah (Fitri & Haryanti, 2020: 34). Sumber data dari penelitian ini adalah berupa tinjauan pustaka dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca-catat. Sumber utama dalam pengumpulan data berupa buku sejarah dan jurnal pendukung teori kemunduran pendidikan Islam pada abad pertengahan. Teknik analisis data pada artikel ini menggunakan analisis data Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Nugrahani, 2014: 173).

PEMBAHASAN

1. Sosial Politik

Nasution dalam Kusdiana membagi periode sejarah Islam kepada tiga babak: (1) era klasik merupakan masa kemajuan Islam yaitu pada tahun 650-1250 M, (2) era pertengahan merupakan masa kemunduran dan masa tiga kerajaan besar, Umayyah I, Abbasiyah, Umayyah II pada tahun 1250-1800 M, dan (3) era modern dimulai pada tahun 1800 M hingga sekarang (Kusdiana, 2013: 2). Selain pendapat Harun Nasution juga terdapat pendapat Jonathan Barkey yang menyatakan bahwa abad pertengahan Islam terhitung dari 1000-1500 M (Wahyudhi, 2018: 40). Dari kedua

pendapat tersebut cukup mewakili untuk disimpulkan bahwa abad pertengahan merupakan pada akhir pemerintahan Abbasiyah dan Umayyah II di Spanyol.

Abad pertengahan merupakan abad krusial bagi umat islam, pada awalnya umat islam begitu dekat dan akurat dengan hujjah Nabi Saw. Namun, pada abad pertengahan tafsir mengenai al-Qur'an dan sunnah menjadi beragam, termasuk dalam penafsiran gaya pemerintahan. Gaya pemerintahan yang berbeda memunculkan debat hingga konflik internal di kalangan umat islam pada abad pertengahan. singga umat islam pada saat itu terpecah menjadi tiga kelompok, yaitu; Daulah Abbasiyah memerintah pada tahun 750-1258 M, Daulah Umayyah II memerintah di Spanyol pada tahun 929-1031 M, dan Daulah Fatimiyah memerintah pada tahun 909-1171 M (Wahyudhi, 2018: 40).

Ketiga pemerintahan tersebut memerintah pada era yang sama. Namun, berada di wilayah teritorial yang berbeda. Bani Abbasiyah memerintah di Bagdad, Bani Umayyah II di Spanyol, dan Bani Fatimiyah di Mesir. Pada abad pertengahan ini yang menjadi sorotan adalah bani Abbasiyah dan Bani Umayyah yang mana pada abad pertengahan ini kemajuan peradaban islam yang agung mengalami kemunduran.

a. Bani Abbasiyah

Bani Abbasiyah merupakan khilafah islam yang berdiri setelah runtuhnya bani Umayyah di Bagdad. Khalifah pertama Bani Abbasiyah adalah Abullah al-Saffah, juga merupakan salah satu pendiri Daulah Abbsiyah. Silsilah Abu Abbas Al-Saffah adalah Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas R.A. Abbas disini merupakan paman dari Nabi Muhammad Saw. Secara tidak langsung Abu Abbas al-Saffah merupakan kerabat Rasulullah. Abbasiyah berkuasa sejak 132 -656 H/750 – 1258 M. Dalam pemerintahan Daulah Abbasiyah setiap era memiliki corak pemerintahan yang berbeda-beda. sehingga ilmuan membagi era pemerintahan Abbasiyah kepada lima periode (Zubaedah, 2016: 91):

1. Periode Pertama (pengaruh Arab dan Persia) terjadi pada tahun 132 - 232 H/750 - 847 M).
2. Periode Kedua (pengaruh Turki I) dari tahun 232 - 334 H/847 - 945 M).
3. Periode Ketiga (pengaruh persia II/Bani Buwaihi) pada tahun 334 - 447 H /945 - 1055 M)
4. Periode Keempat (pengaruh Turki II/Bani Seljuk/Salajiqah al-Kubra/Seljuk Agung) pada tahun 447 - 590 H /1055 - 1194 M).
5. Periode Kelima (invasi Mongol) pada tahun 590 - 656 H/1194 - 1258 M).

Jika ditinjau dari pembagian periodisasi islam menurut Harun Nasution, maka dinasti Abbasiyah memasuki abad pertengahan pada masa pemerintahan Khalifah Al-Nasir (1180-1224 M), beliau adalah khalifah pada urutan keempat sebelum berakhirnya Abbasiyah setelah invasi Mongol, masuk ke dalam priode kelima pada dinasti Abbasiyah. Pada saat itu Abbasiyah sedang mengalami kemerosotan yang sangat sulit, baik dari segi internal maupun eksternal pemerintahan.

Keruntuhan Abbasiyah memang sangat mencolok pada abad pertengahan yaitu kurang lebih pada tahun 1200 M. Namun bibit-bibit kehancuran bani Abbasiyah dimulai pada saat khalifah Al-Mu'tasim (833-842 M) (Munzirin, 2012: 124). Khalifah Al-Mu'tasim memberikan kesempatan kepada bangsa Turki untuk terlibat dalam pemerintahan dengan menjadikan mereka sebagai tentara pengawal kerajaan. Pada periode ini prakter bangsa Arab sebagai tentara di hentikan, pasukan yang mengikuti perang hanya tentara Turki dengan pelatihan khusus. Lebih dari itu, awal mula keruntuhan tidak hanya ditandai dengan campur tangan bangsa Turki. Keruntuhan dari bani Abbsiyah ditandai juga dengan munculnya konflik internal kerajaan, gejolak politik dari sisa bani Umayyah, perkembangan khawarij di Afrika Utara, gerakan Zindiq di Persia, Syiah, konflik perbedaan ras, dan aliran pemikiran. Walaupun Daulah Abbasiyah menghadapi konflik yang begitu banyak. Namun, semua konflik tersebut dapat diatasi (Zubaedah, 2016: 94).

Tidak hana pada masa Al-Mu'tasim, keikutsertaan pihak lain; bangsa Turki dan bani Buwaihi dalam pemerintah berlanjut hingga pada periode keempat Abbasiyah. Penjelarasannya yaitu (Fathiha, 2021: 17-18):

1. Pengaruh bangsa turki yang direkrut oleh Al-Mu'tasim tidak dapat dikendalikan oleh khalifah setelahnya dalam dominasi bangsa turki dalam pemerintahan.
2. Khalifah meminta Bani Buwaihi yang berpaham syiah untuk mengatasi bangsa Turki. Kemudian bani buwaihi yang berhasil mengatasi bangsa Turki diberi jabatan oleh pemerintah dan mereka menyebarkan paham syiah yang bertentangan dengan paham pemerintah yang menganut paham sunni.
3. Tughrul Bek dari Seljuk yang berpaham sunni mulai masuk ke Abbasiyah dengan menawarkan solusi kepada khalifah Abbaiyah, Al-Qaim untuk mengusir bani Buwaihi dari pemerintahan Abbasiyah dengan memenjarkan Malik ar-Rahim (1058) pemimpin terakhir Bani Buwaihi hingga wafat.

b. Bani Umayyah II

Penyebaran Islam di Spanyol melalui dua fase; *fase pertama* dilaksanakan pada masa khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (710-712 M), *fase kedua*, dilanjutkan oleh Umar bin Abdul Aziz (717 M). Ada tiga tokoh yang berperan penting dalam fase pertama dalam upaya penaklukan Spanyol: *pertama*, Tharif bin Malik memimpin pasukan penyelidikan untuk pertama kali yang mendapatkan instruksi resmi dari Musa bin Nusair (710 M), pasukan yang berjumlah 500 orang berhasil dipimpin menyeberangi selat yang diapit oleh Maroko dan benua Eropa. *Kedua*, Thariq bin Ziyad yang memimpin pasukan penakluk berangkat pada tahun 711 M. Mereka berlabuh dan menyiapkan pasukan di gunung Gibraltar (Jabal Thariq). *Ketiga*, Musa bin Nusair berangkat pada tahun 712 M dengan membawa pasukan besar. Pasukan yang dipimpinya menaklukkan setiap kota yang ditaklukkan, diantaranya; Sidonia, Karmona, Seville serta Merida. Musa bin Nusair dan Tariq bin Ziyad bertemu di kota Toledo kemudian menaklukkan daerah-daerah penting di Spanyol. Bahkan mereka juga menaklukkan bagian utara dari Saragosa hingga Navarre (Nasution, 2013: 141).

Sejarah islam di Spanyol dapat dibagi dalam enam periode, yaitu: (1) periode pertama pada tahun 755-912 M, (2) Periode kedua tahun 755-912 M, (3) periode ketiga tahun 912-1013 M, (4) periode keempat tahun 1013-1086 M, (5) periode kelima tahun 1086-1248, (6) periode keenam tahun 1248-1492 M (Sassi, 2019; 36).

Periode pertama, Umayyah di Spanyol masih dalam naungan Umayyah di Bagdad, yaitu sebagai bagian provinsi dari Bagdad. Priode kedua merupakan awal berdirinya dinasti Umayya II setelah keruntuhan Umayyah oleh Abbasiyah yang dipelopori oleh Abdurrahman Ad-dakhil (Abdurrahman I). untuk periode berikutnya Umayyah di Spanyol berkembang menjadi suatu pemerintahan yang kuat dan keilmuan yang luas di bidang agama, sastra, music dan sebagainya (Nasution, 2013: 150).

Tanda-tanda keruntuhan bani Umayyah II di Spanyol terjadi pada periode keempat. Pada Periode tersebut telah banyak berdiri kerajaan-kerajaan kecil yang berjumlah 30 kerajaan di Sevilla, Cordova, Toledo, dan daerah lain. Kerajaan yang medominasi di antara kerajaan kecil tersebut adalah *Abadiyyah* bertempat di Sevilla. Hanya 2 kerajaan terkuat pada masa itu, yaitu Dinasti *Murabithun* yang memegang kekuasaan dari tahun 1086-1143 M dan Dinasti *Muwahhidin* yang berdiri pada tahun 1146-1235 M. Pada periode kelima tahun 1114-1154 M pusat kota Islam Cordova, Almeria, dan Granada takluk dibawah kekuasaan Dinasti *Muwahhidin*. Namun, disamping itu tentara Salib pada tahun 1212 M berhasil menaklukkan dinasti-dinasti kecil tersebut di *Las Navas de Tolesa*. Pada saat kekalahan tersebut para penguasa *Muwahhidun* hengkang dari Spanyol ke Afrika Utara pada tahun 1235 M. Pada periode kelima ini yang tersisa hanya wilayah kecil yang dipimpin oleh Dinasti Bani *Abmar*, berkuasa pada tahun 1232-1492 M di Granada. Dinasti Bani *Abmar* ditaklukkan oleh Raja Ferdinan dan ratu Isabellah dari Castille. Setelah periode inilah muali masuk periode keenam, sekitaran tahun 1609 M yang mana menurut Harun Nasution tidak ada lagi umat islam yang tersisa di Spanyol (Sassi, 2019: 37).

1. Faktor-faktor Kemunduran

a. *Kemunduran Bagdad*

Faktor kemunduran Bagdad disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor internal yaitu: (a) persaingan antar suku dan bangsa yang berkecimpung di dalam Daulah Abbasiyah, persaingan tersebut di sebabkan oleh bangsa Arab, Persia, dan Turki; (b) munculnya dinasti-dinasti kecil yang memisahkan diri dari Daulah Abbasiyah yang menimbulkan perpecahan dari segi politik kekuasaan; dan (c) ekonomi merosot akibat konflik. Adapun faktor eksternal, antara lain yaitu: (a) Perang salib terjadi terus-menerus; dan (b) Pembantaian dari Hulagu Khan terhadap Daulah Abbasiyah pada masa khalifah Al-Musta'sim 1242-1258 M (Sassi, 2019: 41); (c) tidak terkontrolnya wilayah kekuasaan yang sangat luas (d) ketergantungan khalifah terhadap tentara di luar bangsa arab (Zubaedah, 2016: 101).

Runtuhnya Daulah Abbasiyah sebagai pusat peradaban Islam di Bagdad merupakan salah satu bagian yang sangat menyedihkan di kalangan kaum muslimin. Bahkan, dalam perjalanan sejarah tidak ada peristiwa yang paling mengenaskan selain genosida yang dilakukan oleh Hulagu Khan terhadap kaum muslimin yang dibantai kurang lebi 1.800.000 jiwa (Nasution, 2013: 233).

b. *Kemunduran Cordova*

Berikut merupakan beberapa faktor yang menyebabkan Daulah Umayyah II runtuh, antara lain sebagai berikut (Sassi, 2019: 45):

1. Konflik internal antar sesama keluarga kerajaan yang saling berebut ahli waris kerajaan.
2. Tidak adanya sosok pemimpin karismatik setelah kepemimpinan khalifah Al-Hakam II. Khalifah menduduki tahta hanya sebagai boneka, sedangkan kepemimpinan dipegang oleh wazir.
3. Perbedaan kepentingan dan perbedaan ras yang menyebabkan perpecahan. Sehingga, terbuka peluang kepada orang Kristen untuk merebut kekuasaan.
4. Tidak ada Islamisasi secara menyeluruh di kalangan penganut agama Kirten Spanyol.
5. Munculnya *Muluk al-Thawaif* (kerajaan-kerajaan kecil) yang saling berebut kekuasaan. Bahkan, melibatkan kerajaan Kristen dalam upaya merebut kekuasaan sesama muslim.

2. Profil Pendidikan Islam pada Masa Kemunduran

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa masa keemasan islam berada pada masa Bani Abbasiyah dan Bani Umayyah II. Pada masa keemasan tersebut islam banyak menyumbang keilmuan pada dunia, baik itu ajaran agama yang terus berkembang, seperti ilmu kalam, tafsir. dan ilmu umum seperti filsafat, geografi, matematika, pemerintahan, militer, dan lain sebagainya.

Setelah penyerangan Mongol yang meluluh lantakkan Abbasiyah pada priode kelima, pada masa khalifah Mu'tashim. Pada saat ini semua referensi dibakar oleh orang mongol dan mereka hanya mengambil harta rampasan. Sedangkan, di Eropa, Andalusia pun runtuh dengan adanya konflik perang salib dengan orang kristiani. Berbeda dengan bangsa Mongol bangsa Eropa lebih bijak dalam mengambil keputusan, bangsa Eropa memerangi Islam kemudian mengambil referensi sebagai ilmu pengetahuan untuk dikaji.

Corak yang dapat diperhatikan pada kemunduran pendidikan Abbasiyah adalah mempropagandakan oleh orang Persia dengan mengajarkan ajaran Manuisme, Zoroasterisme dan Mazdakisme kepada umat islam. Munculnya gerakan Zindiq yang menggoda rasa keimanan para khalifah (Mutmainnah & Nursyamsu, 2021: 129).

M. Sharif dalam bukunya *Muslim Thought* mengungkapkan bahwa yang mengakibatkan melemahnya pikiran Islam yang menjadikan kemunduran pendidikan Islam tersebut, antara lain sebagai berikut (Sassi, 2019: 46):

1. Kecenderungan filsafat Islam (sufistik) yang berlebihan yang diajarkan oleh Al-Ghazali. Sehingga menyebabkan seseorang menikmati dan menghilangkan menikmati alam mega tasauaf. Sedangkan di Eropa, Ibnu Rusyd memahami filsafat secara materialis (rasionalis) yang mengarah ke jurang materialisme. Pada kecenderungan kedua ulama tersebut menyebabkan tiada keseimbangan antara dunia dan akhirat
2. Kurangnya kesempatan untuk ilmuwan untuk berkembang dan kurangnya apresiasi terhadap ilmuwan yang mengembangkan keilmuannya. Sehingga banyak ulama yang terlibat dengan urusan pemerintahan
3. konflik interna dan eksternal yang menyebabkan perkembangan ilmu pengetahuan terhambat.
4. Perbedaan pendapat yang menimbulkan berbagai aliran ilmu kalam yang menimbulkan pertumpahan darah sesama kaum muslimin (Zubaedah, 2016: 101)

Setelah penelaahan yang lebih dalam, ternyata faktor yang sangat mempengaruhi kemunduran ilmu pengetahuan adalah konflik berupa peperangan yang terjadi baik perang saudara sesama kaum muslimin, maupun serangan eksternal yang dilakukan bangsa lain yang memperluas wilayah kekuasaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas. Maka kesimpulan dari pembahasan kemunduran islam di abad pertengahan adalah;

1. Sosial politik abad pertengahan ditandai dengan kemunduran dinasti-dinasti islam pada saat itu, beberapa kesamaan sebab kemunduran sosial politik pada saat itu adalah konflik internal dari pihak kerajaan, yaitu saling berebut kekuasaan dan pemberontakan dari dinasti-dinasti kecil islam. Kemudian faktor eksternal yang disebabkan oleh invasi tentara salib di Spanyol dan invasi bangsa Mongol si Bagdad.
2. Factor yang menyebabkan kemunduran dinasti Abbasiyah dan Umayyah II secara garis besar adalah; (1) lemahnya pemerintahan (2) pemimpin yang tidak berkarisma (3) konflik umat islam berkepanjangan (4) perang salib dan invasi mongol.
3. Profil pendidikan pada abad pertengahan dari faktor internal yang paling menonjol adalah: (1) berkembangnya aliran ilmu kalam yang menyebabkan perang pemikiran hingga menumpahkan darah, (2) perdebatan antara filsuf dan *ahlus suffah*. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan pendidikan merosot pada abad pertengahan adalah pembakaran referensi keilmuan (buku) yang dilakukan oleh tentara Mongol ketika melakukan invasi ke Bagdad.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, M. (2018). Peperangan Proxy, Mozarab dan Cordova dalam Sejarah Umayyah II di Andalusia. *Juspi: jurnal Sejarah Pendidikan Islam*, 2(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/1546/1424>
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Matondang, J. A. S., & Bariyah, K. (2020). *Masa Keemasan Dinasti Umayyah dan Dinasti Abbasiyah*. 1(2). <http://ejournal.seminar-id.com/index.php/jurkam/article/view/612/404>
- Fathiha, N. (2021). Peradaban Islam Masa Dinasti Abbasiyah (Periode Kemunduran). *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 17(1).
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Reasech and developmant* (Cet. I). Madani Media.

- Kusdiana, A. (2013). *Sejarah dan Kebudayaan Islam: Periode Pertengahan* (B. A. Saebani, Ed.). CV Pusaka Setia.
<https://etheses.uinsgd.ac.id/18933/1/3.%20Buku%20Dr.%20AdingKusdiana%2C%20M.Ag..pdf>
- Munzirin, Y. (2012). Khalifah Al-Mu'tasim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah. *Thaqafiyat*, 13(1). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/view/21/22>.
- Mutmainnah, & Nursyamsu. (2021). Kehancuran Imperium Abbasiyah di Bagdad. *Parnita: Journal of Science, Technology, and Arts*, 1(1).
<https://www.journal.dedikasi.org/pjsta/article/view/18/14>
- Nasution, S. (2013). *Sejarah Peradaban Islam: Vol. Cet. III*. Yayasan Pusaka Riau.
<https://repository.uin-suska.ac.id/10391/1/Sejarah%20Peradaban%20Islam.pdf>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, dalam penelitian pendidikan Bahasa Indonesia*. Cakra Books.
- Sassi, K. (2019). Pendidikan Islam Pada Era Kemunduran Pasca Kejatuhan Bagdad dan Cordova. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).
<https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/7/3>
- Wahyudhi, J. (2018). Membincang Historiografi Islam Abad Pertengahan. *Buletin Al-Turas*, 19(1), 39–48. <https://doi.org/10.15408/bat.v19i1.3697>
- Zubaedah, S. (2016). *Sejarah Peradaban Islam* (N. K. Daulay, Ed.). Perdana Publishing.
<http://repository.uinsu.ac.id/1562/1/Buku%20SPI.pdf>